

## Komunikasi Pembangunan Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Islam

Irma Yusriani Simamora<sup>1</sup>, Latifah Wulandari<sup>2</sup>, Manita Rahma Hasibuan<sup>3</sup>, Fauzi Sirait<sup>4</sup>, Try Akmal Hidayat<sup>5</sup>, Aldi Ramadani Gulo<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jln. William Iskandar, Medan, Sumatera Utara, 20353

[irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id) (1), [Fahhwulandari30@gmail.com](mailto:Fahhwulandari30@gmail.com) (2), [manitahasibuan@gmail.com](mailto:manitahasibuan@gmail.com) (3), [fauzisirait80@gmail.com](mailto:fauzisirait80@gmail.com) (4), [tryakhmalmetal@gmail.com](mailto:tryakhmalmetal@gmail.com) (5), [Aldigulo10@gmail.com](mailto:Aldigulo10@gmail.com) (6)

### ABSTRAK

Persoalan perbaikan komunikasi harus terus dipusatkan, karena perjalanan kehidupan terus berjalan, dan setiap orang harus benar-benar sejahtera, serta menemukan keharmonisan dunia lain, agar kehidupan di dunia nyaman, dan terlaksananya da'wah yang mendalam. wah latihannya lebih ideal. Setiap bangsa, baik negara maju, negara berkembang, maupun negara terbelakang, tetap menjadikan program pembangunan sebagai agenda utama. Dengan membangun validitas maka kehidupan dapat ditingkatkan, baik dari segi material maupun non material. Dari sinilah konsep-konsep pembangunan selalu dikomunikasikan sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan komunikasi pembangunan. Saat ini ia banyak memanfaatkan komunikasi luas, karena media ini dianggap layak. Sederhananya, komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator atau pengkhotbah dan pesan yang ditangkap dan diterima oleh komunikan atau mad'u mempunyai keterkaitan yang erat. Kelangsungan korespondensi terkait erat dengan tujuan korespondensi, biasanya kita mengantisipasi setidaknya satu hasil sebagai tujuan korespondensi. Korespondensi juga digunakan dalam bidang pendidikan dan memegang peranan penting dalam pendidikan, termasuk kemampuan administratif, kemampuan ini pertama-tama melalui pemberitahuan dan pengendalian terlebih dahulu serta latihan persuasif. Pengawasan dan pengendalian ini dapat dilakukan untuk kegiatan preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya pemberian risiko pengobatan yang disampaikan melalui komunikasi yang luas dan ditujukan kepada pelajar dan lebih luas lagi di tingkat daerah. Selain itu, ada 6 bagian yang harus dimanfaatkan dalam persekolahan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: sumber, komunikator (encoder), pesan (knead), komunikan (decoder), media (channel), dampak. (hasil).

**Kata kunci :** Komunikasi Pembangunan, Pendidikan, Perspektif Islam

### ABSTRACT

The issue of improvement correspondence should be concentrated constantly, on the grounds that the excursion of life proceeds, and everybody needs to be really prosperous, as well as find otherworldly harmony, so life on the planet is agreeable, and the execution of profound da'wah exercises is more ideal. Every nation, whether it is a developed nation, a developing nation, or even an underdeveloped nation, continues to implement development programs as the main agenda. By building validity, life can be improved, both in material and non-material angles. From here, development concepts are always communicated, resulting in what is referred to as development communication. By and by he utilizes broad communications prevalently, on the grounds that this media is thought of as viable. Simply put, effective communication occurs when the communicator's or preacher's intended message and the communicant's or mad'u's captured and received message are closely related. Correspondence viability is firmly connected with correspondence objectives, typically we anticipate at least one outcomes as a correspondence objective. Correspondence is likewise utilized in the realm of training and plays vital part in schooling, including the administrative capability, this capability, first and foremost, is through advance notice and control as well as convincing exercises. This oversight and control can be done for preventive exercises against unwanted things, for example, giving the risks of medications which are brought out through broad communications and are focused on understudies and all the more extensively at the local area. What's more, there are 6 parts that should be utilized in schooling which can't be isolated from one another, to be specific: source, communicator (encoder), message (knead), communicant (decoder), media (channel), impact (result).

**Keyword :** Development Communication, Education, Islamic Perspective

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Salah satu tanda penting bahwa manusia adalah makhluk sosial adalah bahwa mereka umumnya hidup berkumpul atau tidak memisahkan diri. Berdasarkan premis ini, mungkin sangat masuk akal jika dalam pembicaraan batin terdapat cap “kejanggalan” pada orang-orang yang pada umumnya akan terpisah dari orang lain, uzlah dari kehidupan secara keseluruhan - Uzlah di sini positif unik dalam kaitannya dengan uzlah di alam Dari tasawwuf, karena uzlah merupakan bentuk tasawwuf, sebagaimana yang diajarkan oleh para sufi mempunyai makna tersendiri. Pada hakikatnya hal itu baik sekali dapat dimaknai sebagai salah satu tips dan kaifiyat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Dengan tujuan untuk menghargai kehidupan kelompok atau melibatkan diri dalam latihan persahabatan, setiap orang tidak dapat mengesampingkan korespondensi. Melalui korespondensi akan timbul wawasan yang kemudian mengarah pada aktivitas, kebersamaan dan komunikasi. Setelah itu terjadilah apa yang disebut dengan sosialisasi, yang selanjutnya dapat mengarah pada aktualisasi diri. Memang sangat menarik untuk membahas korespondensi, karena ada sesuatu yang hidup dan terus berkembang. Selain itu, membahas korespondensi menyiratkan hal itu menyangkut kita semua. Komunikasi merupakan komponen penting dalam kehidupan, termasuk keinginan hati yang telah lama terpendam dan tersimpan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika komunikasi berkembang menjadi bidang keilmuan dalam rumpun ilmu-ilmu sosial (SocialSciences). Kehadiran korespondensi dalam sistem kehidupan umumnya memainkan peran penting; Dari masa lalu, sekarang dan masa depan, korespondensi akan terus memainkan peran penting. Sejujurnya, itu juga menentukan atau mungkin memicu keberhasilan atau kegagalan suatu gerakan yang dilakukan. Hal ini jelas mencakup latihan perbaikan. Mengingat kondisi dan kemampuannya, tidak lazim jika ada orang yang mengatakan bahwa kesalahan dalam korespondensi dianggap atau menjadi penyebab permasalahan yang muncul di dunia. Pada hakekatnya kemajuan berarti memperbaiki pola hidup individu dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga kesejahteraan bergantung pada komitmen dan kerjasama yang dinamis dari daerah itu sendiri. Untuk memperoleh komitmen dan kerjasama yang dinamis, program-program kemajuan harus dipadukan, khususnya di bidang persekolahan. Perselisihan atau ketidakcocokan akan merajalela dalam hidup jika tidak ada komunikasi. Memang setiap orang mempunyai pemikiran dan anggapan yang berbeda-beda, namun pemikiran tersebut dapat digabungkan melalui korespondensi. Jika tetap unik, maka akan menjadi sesuatu yang khas dalam sistem aturan mayoritas. Namun yang terpenting adalah bagaimana membangun korespondensi yang menarik sehingga tujuan dapat tercapai, terlepas dari adanya perbedaan penilaian. Apabila komunikasi berjalan buruk maka dapat menghambat roda suatu organisasi. Hal serupa juga bisa terjadi di dunia persekolahan. Faktanya, semua bidang disiplin logika pasti membutuhkan sesuatu yang banyak disebut sebagai korespondensi. Tindakan menyampaikan informasi atau interaksi dari satu orang ke orang lain disebut komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi antara komunikator dan penerima harus bersifat timbal balik (umpan balik). Demikian pula pelatihan memerlukan korespondensi yang besar, sehingga apa yang disampaikan, dalam situasi ini topiknya, oleh komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik) dapat terolah dengan baik, sehingga tujuan instruktif yang ingin dicapai dapat dipahami.

### **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : bagaimana bentuk komunikasi pembangunan pendidikan dalam perspektif islam. Agar dapat memahami bahwa pendidikan butuh

membangun komunikasi yang baik dan dapat dipahami oleh banyak pendidik maupun para pelajar

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan untuk pendidikan dalam perspektif islam.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pemanfaatan dari pemberian *Moringa oleifera* suplementasi vitamin E dalam ransum ternak kambing untuk meningkatkan sintesis protein mikroba, total koloni bakteri dan populasi protozoa
2. Mendapatkan ransum yang murah untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing potong dan sekaligus meningkatkan pendapatan dari peternak kambing.

## **II. METODE**

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu mengumpulkan data data yang telah membahas mengenai tentang komunikasi pembangunan terhadap pendidikan dalam perspektif islam lalu menjadikannya suatu penelitian untuk di sampaikan secara ilmiah.

## **III. HASIL PENELITIAN**

### **Komunikasi Pembangunan**

Korespondensi perbaikan terdiri dari kata korespondensi dan kemajuan. Istilah korespondensi dalam bahasa Inggris disebut korespondensi, yang berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang mengandung arti sesuatu yang serupa atau makna yang serupa atau kesamaan pandangan, bermaksud sepenuhnya untuk mengubah renungan, mentalitas, tingkah laku, penerima manfaat dan menyelesaikan apa yang diinginkan olehnya. komunikator. Yang dimaksud dengan “pembangunan” adalah penerapan dan arah perubahan sosial menuju kemajuan material dan non material suatu bangsa. Dalam pengertian ini yang menjadi pusatnya adalah terbentuknya kemajuan di mata masyarakat dari statis ke dinamis atau dari sebaliknya ke kreasi dan tingkat tinggi, baik yang menyangkut fisik, materi, mental, dan dunia lain. Di negara kita, gagasan ini disebut tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani serta menjaga keseimbangan rohani dan jasmani. Dengan menggabungkan kata korespondensi dengan perbaikan menjadi korespondensi kemajuan, bidang korespondensi lain disusun. Pembagian bidang ini tergantung pada alasan dan jenis pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, korespondensi perbaikan dicirikan sebagai korespondensi yang dilakukan dengan sengaja, efisien dan dengan tujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu. Perbaikan pada beberapa bagian proses perubahan sosial yang mendorong tuntutan sosial yang lebih tinggi tentu saja bukan merupakan keanehan lainnya. Peradaban manusia tidak mungkin sampai pada struktur yang berkelanjutan jika tidak terjadi perubahan sosial tanpa henti, meskipun sebelumnya terjadi dengan kekuatan yang berfluktuasi. Meskipun demikian, kemajuan sebagai upaya manusia yang sadar, teratur, dan terstandarisasi merupakan kekhasan luar biasa di abad ke-21 ini, melebihi siklus persahabatan bebas nilai. Perbaikan mengandaikan kepribadian gagasan supernatural, sebagai kekhasan metadisipliner, dan bahkan muncul sebagai filsafat, filsafat developmentalisme. Perbaikan telah berubah menjadi ide yang bernilai. Perbaikan dalam hal ini berkaitan dengan upaya mencapai kualitas-kualitas yang dimiliki suatu negara secara progresif. Dengan cara ini, dapat dibenarkan bahwa makna perbaikan adalah eksplisit budaya, eksplisit keadaan, eksplisit waktu. Operasionalisasi korespondensi

perbaikan dengan tujuan akhir untuk mempromosikan pemikiran kemajuan atau dengan tujuan akhir untuk memulai pesan perbaikan, menerima masukan, dll; harus dicapai dengan menggunakan korespondensi massal. Korespondensi massal dapat menjangkau kelompok kepentingan yang lebih luas, selain itu tayangannya cukup menarik dan fleksibel karena dapat diberikan berbagai variasi melalui media. Inti dari korespondensi perbaikan adalah untuk mendorong kemajuan. Masyarakat dengan tingkat melek huruf, pendapatan, dan karakteristik sosial ekonomi lainnya yang rendah harus diberi informasi tentang keberadaan teknologi dan ide-ide baru yang harus mereka terapkan agar pembangunan dapat berlangsung. Inspirasi merupakan komponen utama korespondensi yang dikembangkan.

### **Model Komunikasi Pembangunan**

Metodologi pada dasarnya adalah suatu rencana dan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Bagaimanapun juga, untuk mencapai tujuan ini, kerangka kerja tersebut tidak berfungsi sebagai alat bantu yang menunjukkan pengaruh, namun harus menunjukkan metodologi yang bermanfaat. Selanjutnya, sistem korespondensi merupakan perpaduan rencana korespondensi (board korespondensi) untuk mencapai suatu tujuan. Karena metodologi dapat berubah berdasarkan situasi dan kondisi, maka metodologi korespondensi perlu mampu menunjukkan bagaimana kegiatan strategis harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Wilbur Schramm, kemajuan mencakup berbagai bagian, salah satunya adalah komunikasi luas sebagai bagian dari korespondensi dan data. Menurut Schramm, tugas utama komunikasi luas dalam ramah perubahan adalah 1) memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang perbaikan publik sehingga mereka fokus pada kebutuhan akan perubahan, pintu dan cara yang terbuka. membawa perubahan, mencari cara untuk membawa perubahan, dan memajukan tujuan publik. 2) Memberikan masyarakat kebebasan pengambilan keputusan yang belum pernah ada sebelumnya dan memperluas pertukaran untuk mencakup semua pihak yang menginginkannya menentukan pilihan dalam hal perubahan, memberikan potensi keterbukaan bagi para pionir daerah untuk memimpin dan mendengarkan penilaian individu kecil dan memperlancar perkembangan data dari dasar ke atas, 3) mendidik angkatan kerja yang diperlukan untuk kemajuan dari muda ke dewasa, dari kemampuan kemahiran ke kemampuan khusus yang diterapkan secara langsung. Metodologi korespondensi dengan pendekatan kombinasi telah menjadi model paten untuk kemajuan korespondensi di Indonesia dengan kehalusan terkini jika menyimpang dari model sebelumnya. Model penciptaan korespondensi di masa lalu dalam perbaikan daerah dipandang berlaku dan dianut oleh kerangka kemajuan Indonesia yang disusun menuju tahap-tahap perbaikan yang diharapkan maju menuju tahap tinggal landas.

### **Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi**

Dilihat dari segi siklusnya, pendidikan merupakan korespondensi karena dalam prosesnya mempunyai dua bagian yang terdiri dari orang-orang, yaitu pendidik sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Biasanya pada tingkat bawah dan tengah, pendidik disebut pendidik, sedangkan siswa disebut pengganti, pada tingkat tertentu guru disebut pembicara, sedangkan siswa disebut pengganti. Pada tingkat mana pun, siklus korespondensi, pendidikan, dan pelajar pada dasarnya serupa. Perbedaan utamanya adalah terlepas dari apakah jenis pesan yang disampaikan berkualitas atau tidak. Perbedaan korespondensi dan pelatihan terletak pada dampak yang objektif atau yang diharapkan, jika dilihat dari dampak normalnya. Sasaran korespondensi bersifat umum, sedangkan sasaran

instruktif bersifat eksplisit. Kekhususan inilah yang melahirkan istilah-istilah luar biasa dalam korespondensi seperti data, publisitas, pengajaran dan persekolahan.. Dalam siklus korespondensi Ada 6 bagian yang sebaiknya digunakan di sekolah, yaitu: 1. Sumber, yaitu alasan yang digunakan untuk menyampaikan pesan (materi), misalnya buku cetak, catatan, dan sebagainya. 2. Komunikator (Encoder), untuk keadaan ini orang yang menyampaikan pesan seperti guru atau pembicara, seorang pendidik/pendidik dalam menyampaikan pesan harus memuaskan model-model yang menyertainya; penampilan, mendominasi persoalan, dan mendominasi bahasa. 3. Pesan (Gosok Punggung), merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator (pendidik) sebagai bahan siapa yang akan diberitahu. 4. Orang yang menerima pesan yang dikirimkan oleh komunikator (disebut juga decoder) disebut komunikan. 5. Media (Saluran) adalah suatu cara penyampaian pesan (materi). 6. Pengaruh (hasil), adalah hasil akhir dari korespondensi, dalam hal ini guru yang telah memberikan materi pembelajaran kepada siswa, hasil tersebut diusahakan agar siswa dapat memahami hal yang tidak ditentukan oleh perubahan psikologis atau cara pandang siswa. pekerjaan korespondensi sangat penting bagi orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, karena surat menyurat mempunyai unsur-unsur yang bersifat meyakinkan, edukatif, dan mencerahkan. Tanpa korespondensi maka tidak akan terjadi siklus kerjasama, pertukaran informasi, pengalaman, pelatihan, meyakinkan data/pesan yang Umumnya terjadi melalui korespondensi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dirasakan, atau dalam bentuk gambar yang serupa. Pemahaman bahasa bisa bersifat konkrit atau dinamis.

Pekerjaan korespondensi merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Menurut Rudolph F. Vardner (1978), ada dua bagian korespondensi:

1. Pekerjaan sosial, khususnya dengan tujuan pasti kepuasan dalam menunjukkan ikatan dengan orang lain, berkumpul dan menjaga hubungan.
2. Pekerjaan yang dinamis, khususnya memutuskan untuk melakukan atau tidak menyelesaikan sesuatu pada waktu tertentu, misalnya berangkat kuliah atau tidak., cara membaca untuk ujian, dan lain-lain.

### **Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam**

Istilah-istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa Arab adalah tarbiyah dan ta'lim. Kedua istilah tersebut diambil dari kata esensial rabba dan 'allama. Dr Ahmad Syarabashi memisahkan antara ta'lim dan tarbiyah. Ta'lim adalah pengajaran dan pengumpulan data, biasanya di otak, sedangkan tarbiyah berisi pentingnya membawa, mendidik dan mempersiapkan. Ta'lim menekankan pada kecerdasan intelektual, ingatan, dan hafalan, sedangkan tarbiyah menekankan pada pendidikan jiwa, spiritual, dan hati terlebih dahulu. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa al-ta'lim dalam ranah pendidikan mengandung arti mendidik, yaitu sekedar memberikan informasi kepada peserta didik. Sedangkan al-tarbiyah mengandung arti pendidikan yang memasukkan unsur ilmu pengetahuan dan etika. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk membina pikiran manusia serta mengatur akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Memahami pentingnya korespondensi dan pengajaran, tujuan definitifnya adalah sesuatu yang sangat mirip, khususnya perubahan, menjadi perubahan perilaku yang spesifik. Yang membedakan hanyalah "isi" dan "kualitas" perkembangan di setiap variabel bukanlah sesuatu yang sangat mirip. Oleh karena itu, dari pengertian korespondensi instruktif, maka rincian korespondensi instruktif Islami yang digunakan dalam tulisan ini adalah: Cara yang paling umum dalam menyampaikan data, renungan, pemikiran dan kemampuan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) tentang pelajaran agama Islam, ( aqidah,

Cinta dan Mu'amalah) memanfaatkan gambaran verbal dan non verbal dengan memperhatikan standar dan teknik korespondensi dalam Al-Qur'an dan hadis, untuk membentuk dan membina karakter peserta didik ke arah yang unggul sesuai pelajaran Islam. Oleh karena itu korespondensi instruktif adalah korespondensi yang terjadi dalam suasana instruktif. atau dapat dipahami bahwa komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan sumbangan nyata terhadap pemahaman dan praktik seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, interaksi dan tindakan formal, informal, maupun nonformal. Kualitas manusia berilmu tentu berbeda dengan manusia yang tidak berilmu.

Hal ini diungkap dalam firman Allah:

*Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan rang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Pendidikan adalah menumbuhkan pikiran dan mengatur tingkah laku dan perangai pria. Pengajaran dan Islam tidak dapat dipisahkan, bahkan saling melengkapi. Allah SWT memutuskan betapapun tajamnya seseorang, jika tidak mengagungkan-Nya maka tidak dapat dianggap terpelajar, bahkan lebih rendah dari makhluk. Nabi Adam, sebelum diutus Allah kepada umat manusia, diberi petunjuk terlebih dahulu. Hal ini tercermin dalam firman Allah: Artinya: Selanjutnya Dia menunjukkan kepada Adam semua nama-nama (benda-benda), lalu kemudian memperkenalkannya kepada para rasul suci dan bersabda: "Beritahukan kepada-Ku nama-nama benda-benda ini, apakah kamu benar-benar orang yang mulia!".

Manusia hanya dapat menjalankan perintah yang diberikan Allah kepadanya jika ia mempunyai ilmu. Selain itu, Allah menciptakan manusia untuk mencintai-Nya. Oleh karena itu, pengajaran sebagai bagian dari penghormatan kepada Allah tidak dapat diabaikan, namun harus didasarkan pada kualitas Islam. Allah menegaskan kembali: Artinya: Selain itu, Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan salah satu wujud komitmen kepada Allah SWT dan menjadi faktor utama manusia dalam menjalankan kewajiban kekhalifahannya di muka bumi. Agar santri dapat mempertajam akal dan membentuk kesehatan mental dan kejiwaannya, maka pendidikan dalam pengertian tarbiyah dan ta'lim sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan ini, Islam tidak memisahkan informasi dan tujuan mulia, sehingga pendidikan tidak bersifat netral atau bebas harga diri, namun harus didasarkan pada kebijakan Islam. Secara keseluruhan, Islam melihat perlunya "menyesuaikan" sekolah dengan misi menjadikan manusia di planet ini, agar memiliki pengabdian khusus kepada Allah dan menjaga ketertiban kekhalifahan di planet ini. Hal ini harus dimulai sedini mungkin untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pikiran dan hati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti. (2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4, 105–114.
- Dhona, H. R., Rianto, P., Hermawan, A., Afifi, S., Prastya, R. N. M., DKN, I. N., Hariyanti, P., Setiadi, A. A. F., & Tanjung, S. (2022). *Islam dalam Studi Komunikasi*. <https://communication.uii.ac.id/wp-content/uploads/2022/07/Islam-dalam-Studi->

Yusriani Simamora I, Wulandari L, Rahma Hasibuan M, Sirait F, Akmal Hidayat T, Ramadani Gulo A : Komunikasi Pembangunan Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Islam

Komunikasi-ISBN.pdf

- Ginda Harahap. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29, 143–160.
- Hafizen. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Komunitas Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kulonprogo. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 145–162.
- Hendra, T., & Siti Saputri. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 51–63.
- Iman Sulaiman, A. (2018). *KOMUNIKASI PEMBANGUNAN MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN DI PESANTREN Development Communication Program through Empowerment as a Learning Material in the Participants*. 16(2), 286–296.
- Koswara, I. (2018). Revitalisasi Pembangunan Pendidikan Melalui Pendekatan Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 6(1).
- Miftakhuddin. (2019). Realitas Komunikasi Pembangunan Dalam Aktivitasdakwah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 1–15.
- Miftakhuddin. (2022). Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan Miftakhuddin STAI Luqman al Hakim Surabaya. *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(1), 119–138.
- Rusli. (2022). Perkembangan Komunikasi Pembangunan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 1–14.
- Samsudin, M. (2019). Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 22.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Januari 2024	20 Januari 2024	08 Februari 2024	Ya